

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN FRAKTUR TERBUKA
DENGAN NYERI AKUT DI IGD RSUD SOEDARSONO PASURUAN**

KARYA ILMIAH AKHIR



**Oleh :
ANDRE RAMADAN
NIM : 2021611012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Fraktur atau disebut juga sebagai patah tulang. Kondisi ini biasanya sering mengakibatkan nyeri akut. Pada hasil penelitian didapatkan ketika pasien mengalami fraktur terbuka dengan masalah keperawatan nyeri akut, dan intervensi manajemen nyeri dengan implementasi yang diberikan sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat seperti mengobservasi TTV, menanyakan keluhan klien, Intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, dan tindakan kolaborasi pemberian Infus RL 1500/24 jam, injeksi Ceftriaxon 2x1g, injeksi ketorolac 3x30mg, dan omeprazol 2x40mg dengan evaluasi akhir diperoleh bahwa selama tiga hari perawatan mengalami perubahan dari kondisi pertama nyeri yang dirasakan oleh pasien cukup meningkat menjadi menurun (menurun).

Kata Kunci: Fraktur Terbuka; Nyeri Akut

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fraktur kondisi dimana terjadinya kontinuitas tulang baik total maupun parsial, yang diakibatkan oleh agen pencedera (Sjamsuhidajad & Jong 2005). Badan kesehatan dunia (WHO, 2017) mencatat 95.906 mengalami fraktur. Sedangkan survey kesehatan nasional tahun 2017 mencatat 27,7% mengalami fraktur dan kejadian tertinggi pada laki-laki sebesar 3,5%, dan perempuan sebesar 1,2% (Kemenkes RI, 2017).

Fraktur terjadi diakibatkan, dari ulah manusia itu sendiri baik disengaja atau tidak disengaja sehingga terjadi gangguan pada fungsi tulang. Pada kondisi ini biasanya diakibatkan oleh trauma atau agen pencedera fisik (Mansjoer 2012). Namun kondisi yang paling sering menyebabkan fraktur adalah insiden kecelakaan (Yunuzul,2014). Pada fenomena yang terjadi biasanya masyarakat yang mengalami fraktur tidak dibawa ke RS melainkan dibawa ke tukang pijit.

Tindakan pencegahan pada pasien fraktur harus dilakukan dengan cepat dan tepat yakni imobilisasi kondisi pasien atau area yang fraktur dan pada fraktur terbuka harus ditangani untuk mencegah terjadinya syok gangguan integritas kulit, gangguan integritas jaringan dan nyeri akut. Kondisi nyeri pada setiap area fraktur. Sehingga apabila tidak dilakukan penanganan akan membahayakan dan mengganggu penyembuhan (Tamsuri,2012). Sehingga salah satu tindakan preventif perawat adalah teknik relaksasi nafas dalam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di IGD RSUD Pasuruan diperoleh bahwa pasien datang dengan masalah fraktur terbuka tindakan yang diberikan oleh perawat adalah mengkaji mengkaji airway, breathing, circulation, disability dan exposure serta pengkajian nyeri dan tindakan yang diberikan oleh perawat setelah mengkaji masalah dengan masalah keperawatan nyeri akut maka tindakan yang diberikan adalah dengan memberikan terapi farmakologis dengan tujuan untuk mengurangi nyeri yang berlebihan. Sesuai dengan fenomena diatas penulis mengambil judul asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur di RSUD Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur di RSUD Pasuruan?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan fraktur di RSUD Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Pengkajian pasien dengan fraktur di RSUD Pasuruan.
2. Diagnosa keperawatan pasien fraktur di RSUD Pasuruan.
3. Intervensi pasien fraktur di RSUD Pasuruan.
4. Implementasi pasien fraktur di RSUD Pasuruan.
5. Evaluasi askep pasien fraktur di Pasuruan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan asuhan keperawatan pasien dengan diagnosa fraktur.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pelayanan keperawatan di Rumah Sakit.
Dapat menjadi perbandingan bagi pelayanan RS sehingga memperbaiki askep pasien fraktur menjadi lebih baik.
2. Bagi profesi kesehatan
Dapat menambah ilmu bagi profesi keperawatan mengenai askep pasien fraktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014* pdf.
- Sjamsuhidajad & Jong (2005). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta : EGC
- Mansjoer (2012) & Muttaqin (2008). *Penatalaksanaan keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Tamsuri, Anas. (2012). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- World Health of Organisation. (2017). *World Report on Road Traffic Injury Prevention*. Diakses tanggal 10 Oktober 2019. <http://www.who.com/>
- Yunuzul (2014). *Teknik Relaksasi Nafas Dalam pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Crus*. <http://www.google.co.id/studi+kasus+fraktur>. Diakses tanggal 5 Maret 2022 pukul 14.00
- Damayanti, P. E. (2021). *Gambaran Pengelolaan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Femur Di BRSU Tabanan Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021).
- Lopes, M., Alimansur, M., & Santoso, E. (2017). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital Pada Pasien Post Operasi Fraktur Yang Mengalami Nyeri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 12-19.
- Sitepu, N. F. (2014). Hubungan intensitas nyeri dengan stres pasien fraktur di rumah sakit. *Idea Nursing Journal*, 5(2), 1-5.
- Stanos, S. (2005). Pain & Depression Pathology, Prevalence, and Treatment. *CNS NEWS SPECIAL EDITION*